

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA BATIK KODJA SEBAGAI BATIK KHAS PANGANDARAN**

### **II. 1. Definisi Batik**

Batik merupakan tradisi dan ekspresi yang berbentuk kain tekstil dengan pewarnaan yang mengikuti corak khas dari Indonesia dengan menggunakan zat pewarna berupa lilin (Fauzi 2022). Karena pada masa lalu perempuan-perempuan Jawa banyak yang mengandalkan batik sebagai alat penghidupan atau sumber pendapatan, maka membatik banyak dilakukan oleh kaum perempuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menggambar malam pada kain, kemudian diolah atau melalui proses-proses tertentu.

Dikutip dari laman *budaya.jogjaprovo.go.id*, Batik merupakan karya anak bangsa yang terdiri dari perpaduan antara seni dan teknologi yang dilakukan oleh leluhur bangsa Indonesia, yang membuat batik memiliki daya tarik tersendiri adalah karena batik memiliki corak motif yang beragam dan mengandung makna dan penuh dengan filosofi yang erat akan adat dan budaya dalam kehidupan manusia. Dapat disimpulkan batik adalah budaya Indonesia berupa kain yang memiliki motif dan corak yang beragam serta mengandung arti dan filosofi yang dibuat secara khusus menggunakan malam atau lilin yang digambar pada kain kemudian diolah melalui proses-proses tertentu.

#### **II. 1. 1 Sejarah Batik**

Dikutip dari laman *jabarprov.co.id*, batik sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit, dalam beberapa cerita, perkembangan kesenian batik ini berlanjut hingga pada masa Kerajaan Mataram, kemudian Kerajaan Solo dan juga Kerajaan Yogyakarta. Kesenian batik mulai meluas di Indonesia khususnya di pulau Jawa sejak akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan semuanya pada masa itu merupakan batik tulis. Batik cap baru dikenal pada masa berakhirnya Perang Dunia ke 1 sekitar tahun 1920. Pada awalnya, batik hanya dibuat untuk pakaian para raja dan keluarga serta para pengikutnya. Karena banyaknya pengikut raja yang berada di luar

kerajaan, maka kesenian batik ini mulai dikenal di kalangan rakyat biasa. Membuat batik juga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh para perempuan, maka lama-kelamaan batik menjadi pakaian yang digemari oleh orang-orang kerajaan dan diluar kerajaan.



Gambar II. 1 Sejarah Batik

(Sumber: <https://www.minews.id/wp-content/uploads/2020/10/Sejarah-batik-di-Indonesia.jpg> diakses pada 06/05/2024)

## II. 1. 2 Jenis-Jenis Batik

Jenis-jenis batik di Indonesia sangatlah beragam, dalam perkembangan sejarahnya batik di Indonesia dibedakan dari proses pembuatannya. Sara, Ernawati dan Johar (2019) memaparkan bahwa ada tiga jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:

### a. Batik Tulis

Batik tulis yang merupakan jenis batik paling awal, hadir untuk mewakili keagungan budaya Indonesia. Batik tulis telah dihargai sejak zaman Majapahit. Secara teknis, batik diartikan sebagai batik yang dihias motif dan tekstur dengan menggunakan canting tembaga untuk menciptakan gambaran asli pada permukaan kain. Tahap pertama motif batik pada bagian bekas (*nerusi*), membuat bagian yang lebih lebar (*nembok*), mengisi bagian dalam pola motif (*ngisen-ngiseni*), membuat garis luar pola motif (*nglowong*), dan terakhir *bliriki*. yang merupakan kelanjutan dari proses *nerusi*,

yaitu menutup bagian kecil yang belum ditutup dengan proses *nembok*, merupakan tahapan-tahapan dalam melukis.



Gambar II. 2 Batik Tulis

(Sumber : <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/09/30/122039820/batik-tulis-cap-dan-print-bagaimana-membedakannya> diakses pada 06/05/2024)

### **b. Batik Cap**

Secara teknis, batik cap mengacu pada kain yang dihias dengan pola atau tekstur batik yang dibuat melalui cap. Biasanya alat stempel ini terbuat dari bahan tembaga yang telah diolah sesuai motif batik yang diinginkan, diisi dengan lilin, kemudian dicap pada permukaan kain.

Bentuk motif batik cap selalu terdapat pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berubah dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Waktu untuk membuat batik cap lumayan cepat yaitu kurang lebih 1-3 minggu.



Gambar II. 3 Batik Cap

(Sumber : <http://alonabatik.com/berita/detail/batik-cap-28846.html> diakses pada 06/05/2024)

### c. Batik Lukis

Batik lukis yaitu batik yang dibuat dengan teknik melukis. Biasanya dikerjakan tanpa pola bagi pengrajin yang telah mahir dan dibuat pola bagi pengrajin yang belum mahir. Dalam batik lukis memberikan kebebasan bagi pengrajin untuk menggunakan alat apa saja sebagai pembentuk motif, seperti kuas, canting dan sendok. Hasil dari batik lukis biasanya bertujuan untuk keindahan sehingga dalam pembuatan batik lukis tidak harus dilakukan pada dua permukaan kain, namun pada satu permukaan bahan saja.



Gambar II. 4 Batik Lukis

(Sumber : <https://nationalgeographic.grid.id/read/131650988/tenun-dan-batik-lukis-mengagumkan-ala-warga-tuli-bisu-desa-bengkala> diakses pada 06/05/2024)

## **II. 2. Profil Pangandaran**

Dikutip dari laman *portal.pangandarankab.go.id*, Pangandaran merupakan sebuah kabupaten yang ada di Jawa Barat. Pangandaran resmi menjadi kabupaten pada tanggal 25 Oktober 2012. Kabupaten Pangandaran merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Ciamis. Dengan begitu, Pangandaran menjadi kabupaten paling muda dari seluruh kabupaten di Jawa Barat.

Saat Pangandaran pertama kali dibuka, nelayan dari suku Sunda tinggal di sana. Karena ombaknya yang kecil sehingga memudahkan nelayan mencari ikan, Pangandaran menjadi tempat yang cocok untuk ditinggali. Kata pangandaran berasal dari kata “makanan” dan “daran” yang masing-masing berarti “makanan” dan “pendatang”. Dengan demikian, salah satu arti kata pangandaran adalah “persediaan pangan bagi pendatang”.

Potensi terbesar dari Kabupaten Pangandaran adalah dari pariwisata baik itu pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata yang ada di Pangandaran yang menjadi favorit turis domestik maupun mancanegara. Berikut merupakan objek wisata dan ragam bahari yang ada di Pangandaran antara lain:

### **a. Pantai Pangandaran**

Pantai Pangandaran terletak di Desa Pananjung Kabupaten Pangandaran, di pantai Pangandaran ini terdapat sebuah daratan yang menjorok ke laut, inilah yang menyebabkan ombak di pantai Pangandaran tidak terlalu besar sehingga cocok dipakai wisatawan untuk berenang.



Gambar II. 5 Pantai Pangandaran  
(Sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/1230656/pantai-barat-dan-timur-pangandaran-berwajah-baru-pada-awal-2020> diakses pada 06/05/2024)

## b. Citumang

Objek wisata Citumang terletak kurang lebih 16 km dari pantai Pangandaran. Objek wisata Citumang dikelilingi oleh tebing dan pepohonan besar yang masih terjaga keasriannya. Citumang adalah objek wisata untuk melakukan aktifitas berupa *body rafting*.



Gambar II. 6 Citumang  
(Sumber : <https://highlandadventure.co.id/body-rafting-pangandaran-green-canyon-citumang> diakses pada 06/05/2024)

### c. *Green Canyon*

*Green Canyon* adalah objek wisata berupa aliran sungai yang diapit oleh dua buah bukit bebatuan yang menembus gua. *Green Canyon* menawarkan aktifitas wisata berupa menyusuri sungai menggunakan perahu dan berenang untuk menjelajahi gua yang sangat indah.



Gambar II. 7 *Green Canyon*

(Sumber : <https://www.akurat.co/travel/1302416279/Keistimewaan-Green-Canyon-Pangandaran-Cek-Rute-Jam-Buka-Dan-Harga-Tiketnya> diakses pada 06/05/2024)

### d. Pantai Madasari

Pantai Madasari merupakan pantai yang berada di ujung barat Kabupaten Pangandaran. Pantai Madasari dihiasi dengan bebatuan karang tinggi dan besar yang indah. Ombak di pantai ini tergolong besar sehingga tidak diperbolehkan untuk berenang. Pantai Madasari biasa dipakai sebagai tempat untuk berkemah karena suasananya yang sangat nyaman.



Gambar II. 8 Pantai Madasari

(Sumber : <https://www.sudutwisata.com/2023/08/pantai-madasari-pantai-eksotis-yang-tersembunyi-di-pangandaran.html> diakses pada 06/05/2024)

### **e. Pantai Pasir Putih**

Pantai Pasir Putih terletak bersebelahan dengan pantai Pangandaran. Untuk menuju pantai ini bisa berjalan kaki menyusuri cagar alam ataupun naik perahu dari pantai Pangandaran. Keunikan pantai Pasir Putih terdapat bangkai kapal ikan yang diledakkan dan dibiarkan di pantai ini sebagai daya Tarik wisatawan.



Gambar II. 9 Pantai Pasir Putih

(Sumber : <https://radartasikmalaya.tv/pasir-putih-pangandaran-ada-bangkai-kapal-asing-di-pantai-ini/> diakses pada 06/05/2024)

### **f. Tugu Marlin**

Tugu Marlin merupakan tugu ikonik yang ada di Pangandaran, ikan marlin dijadikan ikon dari Pangandaran karena memiliki filosofi mendalam sebagai semangat dan spirit Pangandaran juara. Ikan ini berkarakter atraktif, lincah dan kuat. Ikan marlin yang melompat ke atas juga diartikan sebagai simbol meraih kejayaan.



Gambar II.10 Tugu Marlin

(Sumber : <https://jabarekspres.com/berita/2023/12/13/tugu-marlin-ikon-pangandaran-yang-maknanya-begitu-dalam/> diakses pada 30/05/2024)

### **g. Kekayaan Flora dan Fauna**

Pangandaran memiliki kekayaan flora dan fauna yang sangat berlimpah. Di Pangandaran terdapat cagar alam yang didalamnya dipenuhi dengan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan dan banyak jenis hewan seperti rusa, monyet, lutung dan lainnya. Kekayaan ikannya juga berlimpah di mana setiap pagi nelayan sering mengumpulkan hasil tangkapannya dan menjualnya di pasar.



Gambar II.11 Pasar Ikan Pangandaran

(Sumber : [https://priangan.tribunnews.com/2023/10/10/hasil-tangkapan-nelayan-di-pangandaran-melimpah-segini-harga-ikan-di-tpi-cikidang#google\\_vignette](https://priangan.tribunnews.com/2023/10/10/hasil-tangkapan-nelayan-di-pangandaran-melimpah-segini-harga-ikan-di-tpi-cikidang#google_vignette) diakses pada 30/05/2024)

### **II. 2. 1 Batik Kodja**

Batik Kodja merupakan batik khas dari daerah Pangandaran. Rusdaya Saleh Hidayat yang merupakan pemilik usaha batik kodja sudah 5 tahun menggeluti usaha batik dari tahun 2015. Rusdaya awalnya membentuk kelompok UMKM khusus pengrajin batik di Kecamatan Cigugur pada tahun 2015. Setelah hasil produksi batiknya laris di pasaran, barulah beliau mendirikan rumah produksi dan dikelola secara profesional.

Kepanjangan dari batik Kodja sendiri ialah Kondangjajar karena dibuat di Desa Kondangjajar, karena merasa terlalu panjang Rusdaya menyingkat menjadi batik Kodja “Batik Kondangjajar”. Makna dari Kondangjajar tersebut adalah kondang yang berarti “terkenal” dan jajar “sejajar”, sehingga Rusdaya Saleh Hidayat mengharapkan batik Kodja bisa terkenal dan sejajar seperti batik pada umumnya.



Gambar II.12 Batik Kodja  
(Sumber : <https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/x/photo/2021/01/14/1092116967.jpg> diakses pada 30/05/2024)

Batik Kodja memiliki beragam motif atau corak, akan tetapi motif yang paling ikonik adalah motif ikan marlin. Karena daerah Pangandaran merupakan daerah pesisir pantai, maka motif ikan dirasa sangat cocok, apalagi ikan marlin merupakan ikon dari Kabupaten Pangandaran. Filosofi dari ikan marlin itu sendiri adalah kelincahan, atraktif serta mandiri. Kelincahan itu menggambarkan Kabupaten Pangandaran yang masih terbilang Kabupaten muda akan tetapi terus lincah membangun sarana terutama dibidang pariwisata sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk mendatangi Pangandaran.

## **II. 2. 2 Visi dan Misi Batik Kodja**

Selain menjadi pendiri, Rusdya Saleh Hidayat menerapkan visi misi untuk batik Kodja menjadi lebih baik dan berkualitas, visi dan misi tersebut adalah :

### **a. Visi**

Terbentuknya kelompok pengrajin batik yang handal dan mampu bersaing sebagai penunjang terwujudnya Pangandaran menjadi tujuan wisata dunia.

## **b. Misi**

- Menggali dan memanfaatkan potensi dan sumber daya Pangandaran baik alam maupun manusia dalam pemanfaatan teknologi tepat guna.
- Menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait dunia redaksi pariwisata dan ekonomi kreatif serta Pendidikan formal dan non formal.
- Melaksanakan fungsi manajemen dalam pengelolaan kelompok dan system produksi.

## **II. 2. 3 Nilai Estetik Batik Kodja**

Pertimbangan seni pada motif dan warna batik Kodja yaitu melalui pewarnaan kontras dan gradasi yang cukup mencolok dari warna, bentuk, maupun pada perubahan irama. Keselarasan (*harmony*) bentuk dapat dilihat pada unsur, struktur, dan teknik pada motif batik Kodja seperti warna yang saling melengkapi dengan skala dan bidang yang seimbang dengan bentuk yang diulang-ulang. Kesebandingan (*proportion*) terdapat pada perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lain, dengan unsur keseluruhan secara visual memberikan efek menyenangkan. Irama (*rythme*) dapat dirasakan karena ada faktor pengulangan diatas bidang atau dalam ruang, yang menyebabkan timbulnya efek optik seperti gerakan, getaran, atau perpindahan dari unsur yang satu ke unsur yang lain. Keseimbangan (*balance*) yang bersifat formal, dengan demikian motif batik Kodja memiliki kesatuan (*unity*) dalam bentuk keutuhan dalam posisinya.

## **II. 2. 4 Motif Batik Kodja**

Batik Kodja mengangkat unsur-unsur alam dan fauna yang mendeskripsikan wilayah Pangandaran untuk dijadikan motif batik. Berikut merupakan motif-motif yang ada pada batik Kodja :

## 1. Motif Tugu Marlin

Motif Tugu Marlin melambangkan ketegasan. Karena pemimpin harus memiliki sifat ketegasan terhadap semuanya. Ikan marlin yang memiliki bentuk seperti geometris dan ditempatkan dengan ornament pendukung yang memiliki keseimbangan (*balance*) antara motif satu dan lainnya sehingga memiliki kesatuan (*unity*) dalam bentuk proporsinya.



Gambar II. 13 Motif Tugu Marlin  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

## 2. Motif Udang Jantan

Motif Udang Jantan melambangkan kegagahan akan tetapi memiliki sisi kelembutan. Udang jantan yang ditempatkan sejajar dengan motif pendukung yang memiliki bentuk geometris dengan posisi seperti parang sehingga memiliki keselarasan (*harmony*) dan menimbulkan kesatuan (*unity*) sehingga memiliki motif yang seimbang (*balance*).



Gambar II. 14 Motif Udang Jantan  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

### 3. Motif Udang Adu Manis

Motif Udang Adu Manis melambangkan ketegasan namun harmonis dan kebersamaan sehingga terlihat sangat manis. Dua udang yang digabungkan sehingga memiliki bentuk oval dengan perpaduan manis yang memberikan keselarasan (*harmony*) dan motif pendukung yang membentuk bidang-bidang yang memiliki keseimbangan (*balance*) sehingga membentuk kesatuan (*unity*).



Gambar II. 15 Motif Udang Adu Manis  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

### 4. Motif Kuda Laut

Motif Kuda Laut melambangkan keramaian dan harmonis. Kesatuan (*unity*) yang dimiliki kuda laut yang ditempatkan dengan posisi yang bertolak belakang menjadikan bentuk yang selaras (*harmony*) dengan ornamen pendukung yang membentuk sebuah kumpulan sehingga menimbulkan keseimbangan (*balance*).



Gambar II. 16 Motif Kuda Laut  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

## 5. Motif Baling-Baling

Motif Baling-baling melambangkan keramaian dan keharmonisan. Baling-baling yang memiliki bentuk geometris yang tersusun dengan posisi seperti parang membentuk satu keseimbangan (*balance*).



Gambar II. 17 Motif Baling-Baling  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

## 6. Motif Bintang Laut

Motif Bintang Laut melambangkan ketegasan dan keharmonisan. Bintang laut memiliki bentuk segilima dan ornamen pendukung garis-garis yang menimbulkan kesatuan (*unity*). Dengan pengulangan bentuk-bentuk bintang laut membentuk suatu keseimbangan (*balance*) dan memiliki keselarasan antara motif utama dan pendukung.



Gambar II. 18 Motif Bintang Laut  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

## 7. Motif Bunga Raflesia

Motif Bunga Raflesia melambangkan kemakmuran sehingga memiliki kesatuan, keharmonisan dan keramaian. Bunga raflesia memiliki kelopak yang besar dengan bulatan yang menunjukkan sebagai titik *centre of interest* dan motif pendukungnya yang berada disekitarnya sehingga menimbulkan keselarasan (*harmony*).



Gambar II. 19 Motif Bunga Raflesia  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

## 8. Motif Marlin Beraksi

Motif Marlin Beraksi melambangkan kelincahan, keharmonisan dan keramaian. Ikan marlin memiliki bentuk geometris yang kontras dan ditempatkan dengan motif pendukung sehingga memiliki keseimbangan (*balance*) dengan ornament yang memiliki bentuk seperti segilima, bulat dan oval memberikan keselarasan (*harmony*) yang menjadikan kesatuan (*unity*) dalam bentuk komposisi.



Gambar II. 20 Motif Marlin Beraksi  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

### 9. Motif Lereng Seno Udang

Motif Lereng Seno Udang melambangkan kebersamaan dan keselarasan. Udang yang memiliki bentuk serangga lengkap dengan sayap yang berbentuk geometris dan disandingkan dengan ornament pendukung yang memberikan keselarasan (*harmony*) yang tak lain juga memiliki bentuk geometris yang disejajarkan dengan posisi seperti parang yang memiliki kesatuan (*unity*) dan menjadikan keseimbangan (*balance*).



Gambar II. 21 Motif Lereng Seno Udang  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

### 10. Motif Udang Windu

Motif Udang Windu melambangkan suatu kekuasaan yang memiliki sifat harmonis terhadap sesama. Udang windu memiliki bentuk utuh yang cukup tegas dan diposisikan di tengah dengan menunjukan sebagai *centre of interest*, yang memiliki keselarasan (*harmony*) dengan motif pendukung yang berbentuk ornamen tumbuhan memberikan keseimbangan (*balance*) antara kanan dan kiri serta atas dan bawah, sehingga menjadikan satu kesatuan (*unity*) dalam bentuk proporsinya.



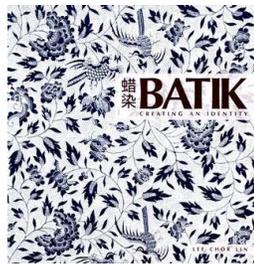
Gambar II. 22 Motif Udang Windu  
(Sumber : Dokumen asli batik Kodja)

### II.3.1 Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah kegiatan yang meliputi pencarian dan membaca sebuah literatur berupa jurnal dan buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Rihani & Maksum 2022). Teknik ini bertujuan untuk mengungkap data-data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini dibutuhkan studi literatur untuk mengumpulkan data.

#### 1. Batik : *Creating an Identity*

Buku ini merupakan karya dari Lee Chor Lin, isi dari buku ini yaitu membicarakan tentang filosofi batik, dimana disetiap daerah memiliki motif yang khas dan filosofinya masing-masing. Di mana motifnya menggambarkan identitas dari daerah asal batik itu sendiri.



Gambar III.1 Batik : Creating an Identity

(Sumber : <https://i-assets.com/images/S/compressed.photo.goodreads.com/books/1348424846/1844651.jpg>)

### **II.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan atau komunikasi dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan salah satu pihak berperan sebagai penjawab untuk mendapatkan sebuah informasi dan mengumpulkan data (Fhadallah 2021).

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan :

Usaha batik kodja telah dijalani sejak tahun 2015 oleh Bapak Rusdaya Saleh Hidayat. Bapak Rusdaya merupakan pencetus batik kodja sebagai batik khas Pangandaran. Nama Kodja sendiri di ambil dari nama daerah disana yaitu desa Kondangjajar.

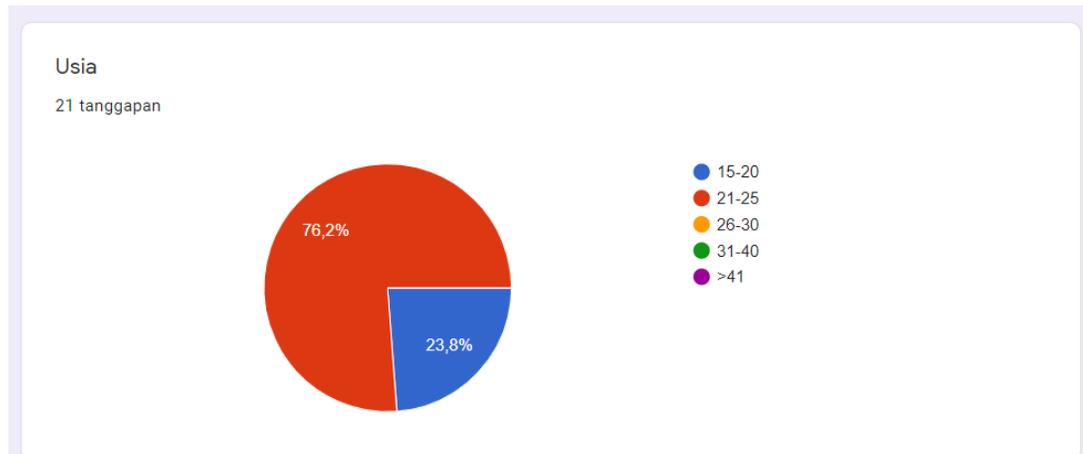
Menurut Rusdaya, batik kodja mulai dikenal sejak sering mengikuti lomba desain batik yang diadakan di Pangandaran. Sejak saat itu batik Kodja mulai dapat perhatian lebih dan sering dipamerkan diacara-acara kesenian. Tapi menurutnya, masih ada juga masyarakat yang belum mengetahui tentang batik Kodja. Padahal informasi di internet sudah cukup banyak. Mereka ada yang tahu Pangandaran memiliki batik yang bermotif biota laut tapi tidak tahu itu batik apa.

Hal yang sangat berarti bagi batik Kodja adalah ketika tercatatnya beberapa motif batik dijadikan motif khas Pangandaran. Salah satunya adalah motif ikan marlin. Ikan marlin yang merupakan ikon dari Pangandaran membuat Rusdaya mengaplikasikannya ke dalam motif batik untuk lebih mengenalkan batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran.

### **II.3.3 Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan juga mengumpulkan data pada populasi dalam jumlah yang besar (Subandi & Anubhakti 2017). Pada pencarian data melalui kuesioner peneliti melakukannya secara *online*. Kuesioner yang disebarakan mendapat 21 responden. Berikut hasil rekap dari kuesioner yang disebarakan :

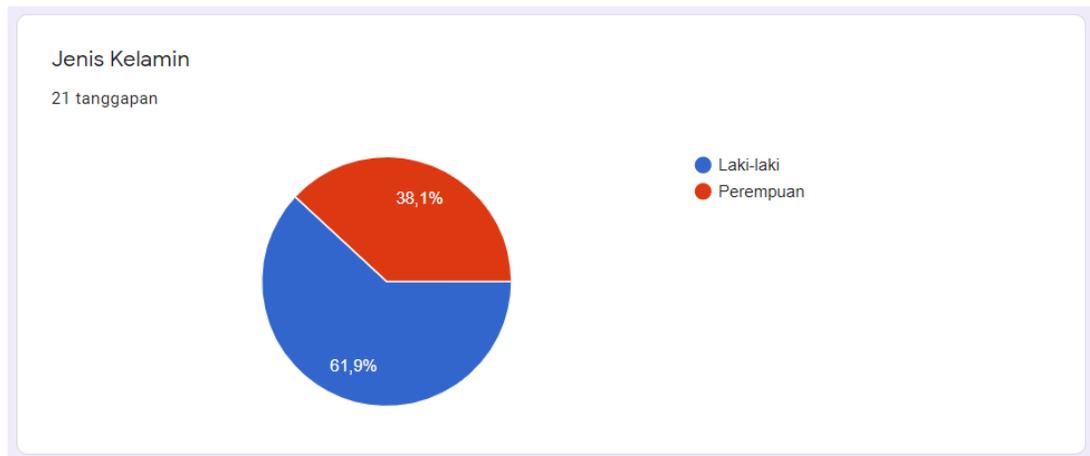
## 1. Usia



Gambar III.2 Usia Responden  
(Sumber : Data Pribadi)

Mayoritas usia dari responden sebesar 76,2% berusia 21-25 tahun. Sedangkan sisanya sebesar 23,8% berusia 15-20 tahun.

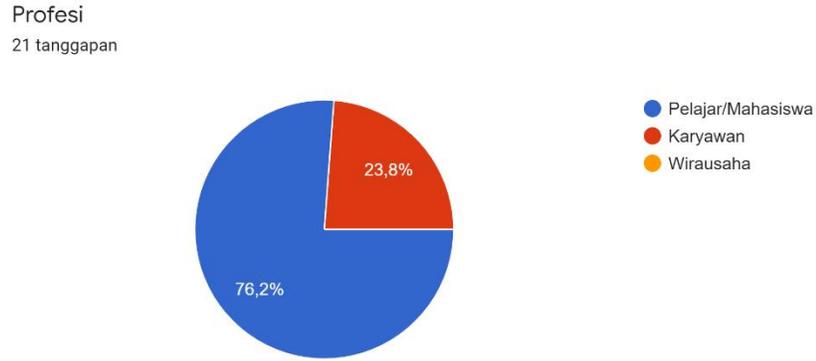
## 2. Jenis kelamin



Gambar III.3 Jenis kelamin responden  
(Sumber: Data Pribadi)

Jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki sebesar 61,9% sedangkan sisanya adalah perempuan sebesar 38,1%

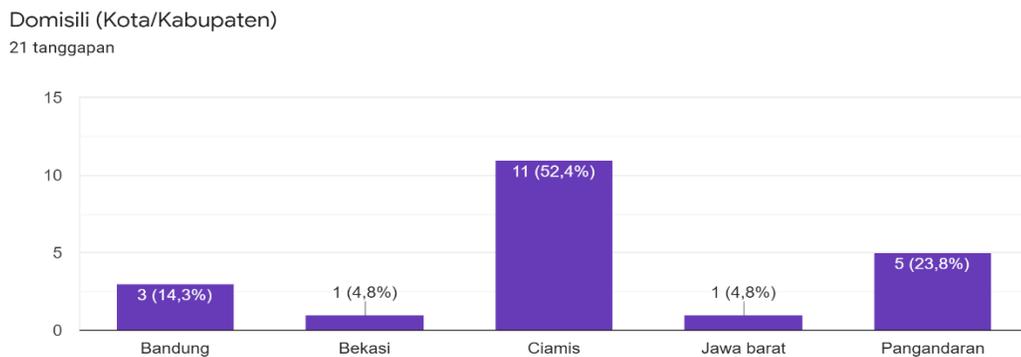
### 3. Profesi



Gambar III.4 Profesi responden  
(Sumber: Data Pribadi)

Mayoritas responden berprofesi sebagai pelajar sebesar 76,2% sedangkan sisanya adalah karyawan sebesar 23,8%

### 4. Domisili



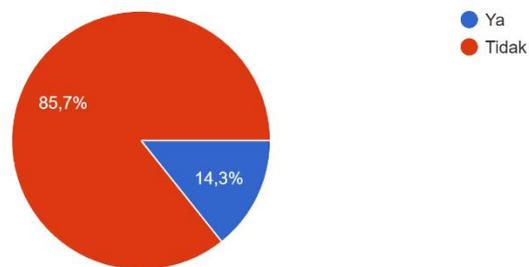
Gambar III.5 Domisili responden  
(Sumber: Data Pribadi)

Domisili responden sangat beragam, paling banyak yaitu dari daerah Ciamis dengan 52,4%, diikuti oleh Pangandaran sebanyak 23,8% lalu dari daerah Bandung sebanyak 14,3%.

5. Apakah anda tahu motif batik ini?



Apakah Anda tahu motif batik ini?  
21 tanggapan

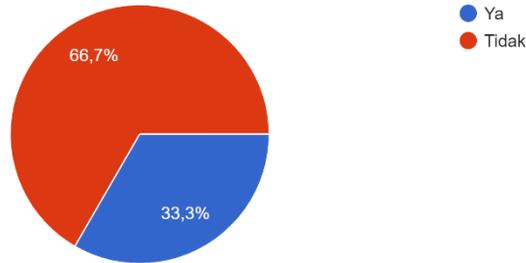


Gambar III.6 Pengetahuan responden tentang motif batik  
(Sumber: Data Pribadi)

Responden yang mengetahui tentang motif batik itu terhitung sedikit sekitar 14,3% dan sisanya sekitar 85,7% tidak mengetahui motif batik itu.

6. Apakah anda tahu bahwa Pangandaran mempunyai batik khas?

Apakah Anda tahu bahwa Pangandaran mempunyai batik khas?  
21 tanggapan



Gambar III.7 Pengetahuan responden tentang Pangandaran yang mempunyai batik khas  
(Sumber: Data Pribadi)

Sebanyak 33,3% responden mengetahui bahwa Pangandaran mempunyai batik khas. Sedangkan sisanya sebanyak 66,7% tidak mengetahuinya.

7. Apakah anda tertarik dengan batik khas Pangandaran?

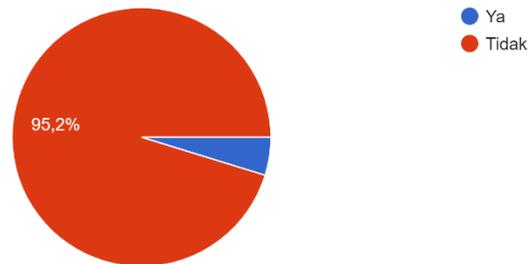


Gambar III.8 Jawaban responden mengenai ketertarikan dengan batik Pangandaran  
(Sumber: Data Pribadi)

Sebagian besar responden tertarik dengan batik khas Pangandaran dengan alasan yang beragam, intinya supaya batik di Pangandaran bisa dilestarikan.

8. Apakah anda pernah menjumpai media informasi mengenai batik kodja khas Pangandaran?

Apakah Anda pernah menjumpai media informasi mengenai batik Kodja khas Pangandaran?  
21 tanggapan

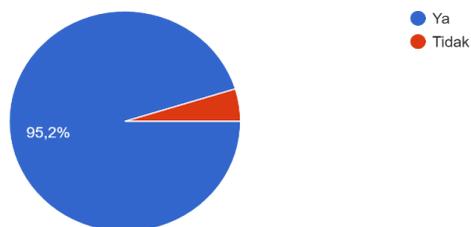


Gambar 3.9 Jawaban responden mengenai media informasi tentang batik kodja  
(Sumber: Data Pribadi)

Sebagian besar responden sebanyak 95,2% tidak pernah menjumpai media informasi tentang batik kodja khas Pangandaran.

9. Pentingkah mengetahui tentang batik kodja ini?

Pentingkah mengetahui tentang batik Kodja ini?  
21 tanggapan



Gambar III.10 Jawaban responden mengenai pentingnya mengetahui tentang batik kodja  
(Sumber: Data Pribadi)

Sebagian besar responden sebesar 95,2% menilai pentingnya mengetahui tentang batik kodja

10. Apa yang membuat masyarakat tidak mengetahui tentang batik kodja?

Apa yang membuat masyarakat tidak mengetahui tentang batik Kodja?

21 tanggapan



Gambar III.11 Jawaban responden tentang alasan masyarakat tidak mengetahui batik kodja

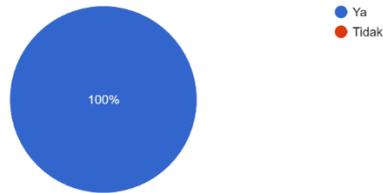
(Sumber: Data Pribadi)

Sebagian besar responden menjawab bahwa alasan batik kodja kurang dikenal oleh masyarakat adalah karena informasi yang kurang

11. Jika media informasi mengenai batik kodja ini dibuat dengan pengemasan yang lebih menarik, apakah anda tertarik mengetahui tentang batik kodja?

Jika media informasi mengenai Batik Kodja ini dibuat dengan pengemasan yang lebih menarik, apakah Anda tertarik mengetahui tentang Batik Kodja? \*

21 tanggapan



Gambar III.12 Jawaban responden tentang media informasi yang dibuat menarik (Sumber: Data Pribadi)

Dari data yang diperoleh, semua responden berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang batik kodja ini jika media informasinya dibuat semenarik mungkin.

## 12. Berikan alasannya

A screenshot of a survey question titled 'Berikan alasannya' with 21 responses. The responses are listed in a scrollable box:

- Agar lebih mengenal lagi tentang batik
- Karena itu yang membuat sebuah barang menjadi lebih di kenal lebih luas. Dibuat semenarik mungkin supaya masyarakat bisa lebih ingin mengetahui lebih lagi
- Tentunya, jika media tersebut dapat membuat saya tertarik bukan hanya sebagai media batik saja tetapi unsur budaya makna dan lain sebagainya
- Untuk menarik minat pada seni di Pangandaran, berupa batik
- Ya karena itu adalah khas Indonesia
- Supaya kita jadi lebih tau
- Bisa lebih mengenal batik
- Sebagai upaya untuk melestarikan

Gambar III.13 Jawaban responden tentang alasan mereka mau mengenal lebih dalam tentang batik kodja (Sumber: Data Pribadi)

Menurut data yang ditampilkan, banyak alasan responden menginginkan untuk mengenal lebih dalam lagi tentang batik kodja sebagai batik khas Pangandaran. Intinya adalah berusaha untuk menjaga dan melestarikan budaya Pangandaran.

### **II.3.4 Hasil Analisis**

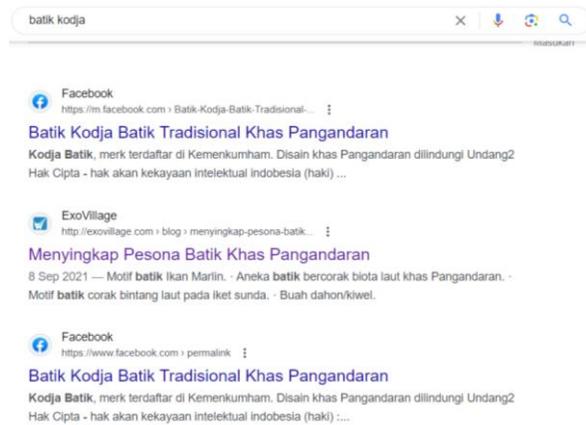
Berdasarkan data yang diperoleh perancang dapat menganalisis bahwa sebenarnya media informasi mengenai batik Kodja sudah cukup banyak, akan tetapi masyarakat banyak yang tidak tahu. Menurut hasil kuisisioner hal ini dikarenakan media yang kurang menarik sehingga mengurangi minat masyarakat untuk mengenal batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran.

### **II. 3. 5 Analisis Media yang Sudah Ada**

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyebarkan ide, merangsang pikiran, dan membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, atau keinginan untuk mendorong pembelajaran dianggap sebagai media (Fatria 2017). Berikut merupakan analisis media yang sudah ada mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran :

#### **1. Artikel**

Artikel berita mengenai batik Kodja sebenarnya sudah cukup banyak di internet. Akan tetapi masih sedikit yang berbicara tentang motif dan coraknya yang khas, serta filosofi terkait motif yang ada di dalam batik Kodja. Artikel yang merupakan media online berbasis tulisan membuatnya menjadi media yang kurang menarik, hal ini dibuktikan dengan hasil kuisisioner dimana kebanyakan berpendapat masih belum ada media yang menarik tentang batik Kodja contohnya seperti penjelasan mengenai motif dan filosofi yang detail dan dikemas dengan penyampaian yang menarik sehingga membuat mereka enggan untuk membaca artikel.

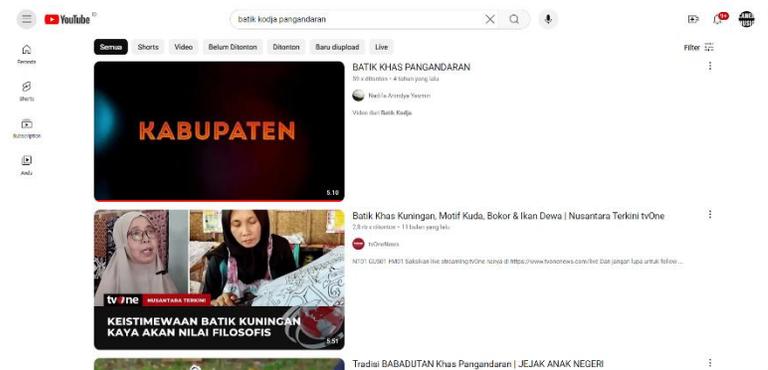


Gambar III.14 Hasil pencarian batik kodja di google  
(Sumber :

[https://www.google.com/search?q=batik+kodja&sca\\_esv=247eb50602a83f19&sca\\_u pv=1&biw=1536&bih=738&sxsrf=ADLYWIIhru diakses pada 26/07/2024](https://www.google.com/search?q=batik+kodja&sca_esv=247eb50602a83f19&sca_u pv=1&biw=1536&bih=738&sxsrf=ADLYWIIhru diakses pada 26/07/2024))

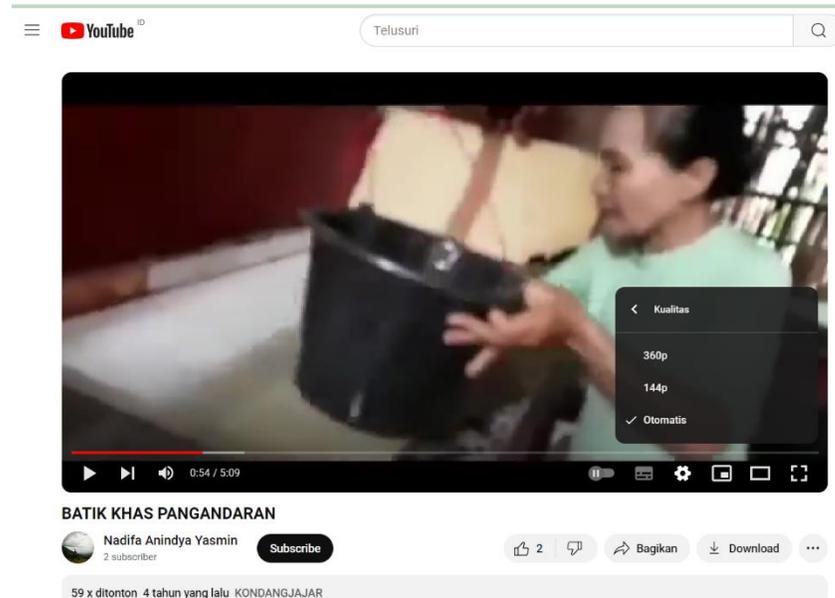
## 2. Video

Untuk informasi mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran melalui media video masih tergolong sangat sedikit. Bahkan ketika mencari dengan kata kunci “batik Kodja” di *platform Youtube* hanya akan muncul satu video.



Gambar III.15 Hasil pencarian batik kodja di youtube  
(Sumber : [https://www.youtube.com/results?search\\_query=batik+kodja+pangandaran](https://www.youtube.com/results?search_query=batik+kodja+pangandaran) diakses pada 26/07/2024)

Itupun dengan kualitas video yang kurang bagus. Dengan kualitas visual yang blur, video yang bergoyang-goyang, *cutting* video yang acak-acakan serta kualitas audio yang tidak jelas membuat penyampaian informasi batik Kodja melalui media video menjadi kurang menarik.



Gambar III.16 Video batik kodja di *youtube*  
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=GKmRHFcsDEw> diakses pada 26/07/2024)

## II. 4. Resume

Berdasarkan hasil data yang didapat dari metode studi literatur, wawancara dan kuisisioner. Salah satu faktornya masih sedikit informasi yang dibungkus dengan media yang menarik yang membahas secara detail mengenai batik Kodja, sehingga membuat minat masyarakat tentang batik Kodja tidak terlalu tinggi. Padahal dengan adanya informasi detail tentang batik Kodja membuat masyarakat lebih tahu tentang sejarah, macam-macam motif dan filosofi mengenai batik Kodja. Dengan sedikitnya informasi membuat masyarakat tidak mengenal batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran. Padahal batik Kodja merupakan salah satu aset berharga yang dimiliki Pangandaran. Sehingga dapat memperkaya Pangandaran melalui kerajinan tangan yaitu batik.

## **II. 5. Solusi Perancangan**

Setelah mengetahui dan melihat permasalahan di atas, tentang minimnya informasi menarik mengenai motif batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran. Oleh karena itu solusi perancangan yang akan dilakukan adalah dengan cara membuat sebuah rangkuman informasi mengenai batik Kodja sebagai batik khas Pangandaran meliputi sejarah, motif dan filosofinya.